

Pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat tentang malaria di Lingkungan VI Kelurahan Taas Kecamatan Tikala Kota Manado

Zelda Fitri Athalia*, Dina Victoria Rombot†✉, Tyrsa Christine Natalia Monintja †

Abstract

Background: Until now, malaria has become an infectious disease and a global health problem, including in Indonesia. Factors such as community knowledge, attitudes, and actions have an important role in the incidence of malaria. Based on data from the Tikala Baru Primary Health Center, during the period January 2023 to August 2023, 6 cases of malaria were recorded, of which 3 cases came from Neighborhood VI of Taas Village.

Aim: To assess the knowledge, attitudes, and practice of the community towards malaria.

Methods: The method used was descriptive analytic with a cross-sectional approach. Data analysis was conducted through a univariate analysis approach.

Results: This study included 90 respondents as samples. The level of knowledge of respondents in Neighborhood VI of Taas Village was classified in the good category (72%), the attitude of the community was positive (100%), and the level of action was moderate (50%).

Conclusion: Respondents in Neighborhood VI of Taas Village had good knowledge, positive attitudes, and moderate actions.

Keywords: malaria, knowledge, attitude, practice, neighborhood VI, Taas Village

Abstrak

Latar Belakang: Hingga saat ini, malaria menjadi suatu penyakit menular yang menjadi masalah kesehatan global, termasuk di Indonesia. Faktor-faktor seperti pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat memiliki peran penting terhadap kejadian malaria. Berdasarkan data dari puskesmas Tikala Baru, selama periode Januari 2023 hingga Agustus 2023, tercatat 6 kasus malaria, di mana 3 kasus tersebut berasal dari Lingkungan VI Kelurahan Taas.

Tujuan: Untuk mengetahui pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat terhadap malaria.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Analisis data dilakukan melalui pendekatan analisis univariat.

Hasil: Penelitian ini melibatkan 90 responden sebagai sampel. Didapatkan tingkat pengetahuan responden di Lingkungan VI Kelurahan Taas tergolong dalam kategori baik (72%), sikap masyarakat positif (100%), dan tingkat tindakan cukup (50%).

Kesimpulan: Responden di Lingkungan VI Kelurahan Taas memiliki pengetahuan baik, sikap positif, dan tindakan cukup.

Kata Kunci: malaria, pengetahuan, sikap, perilaku, lingkungan VI, Kelurahan Taas

Pendahuluan

Malaria masih menjadi penyakit menular yang menyebabkan masalah kesehatan secara global, termasuk di Indonesia. Etiologi penyakit ini yaitu parasit protozoa dari genus Plasmodium. Penularan penyakit malaria terjadi karena gigitan nyamuk *Anopheles* betina yang membawa penyakit tersebut.¹ Prevalensi kasus malaria dapat menyebabkan penurunan kualitas sumber daya manusia, kesulitan sosial dan ekonomi, serta mempunyai kapasitas untuk berdampak pada keamanan nasional.² Oleh sebab itu, *Sustainable Development Goals* (SDGs) menetapkan pengendalian penyakit malaria sebagai salah satu prioritas global untuk memberantas malaria tahun 2030.³

Data WHO memperlihatkan hampir 50% populasi dunia berisiko terkena malaria pada 2021. Kisaran 247 juta kasus malaria terjadi, dengan 619 ribu kematian.⁴ Menurut data WHO tahun 2018, Afrika memiliki kasus malaria tertinggi (93%), disusul oleh Asia Tenggara (3.4%).⁵

Annual Parasite Incidence (API) adalah metrik yang digunakan untuk mengukur jumlah kasus malaria. Hal ini mewakili tingkat kesakitan per 1.000 orang yang berisiko terkena malaria dalam satu tahun. Data Kementerian Kesehatan menunjukkan adanya peningkatan kasus malaria atau API di Indonesia tahun 2018 hingga 2019, yakni dari 0,84 jadi 0,93. Saat 2019, terdapat total 250.644 kasus malaria.³

Pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai penyakit malaria dianggap sebagai salah satu faktor penyebab utama penyebaran penyakit ini. Sebuah penelitian yang dilaksanakan oleh Siagian dkk. di Kecamatan Talawaan tahun 2022 mendapatkan hasil bahwa 72% responden memiliki pengetahuan yang baik dan 97% memiliki sikap yang baik mengenai penyakit malaria.⁶

Kementerian Kesehatan mencatat ada 685 kasus malaria positif di Sulawesi Utara saat 2019. Kota Manado mempunyai kasus malaria tertinggi di provinsi ini, dengan total 136 kasus.⁷ Data dari Puskesmas Tikala Baru menunjukkan adanya 6 kasus malaria antara Januari 2023 hingga Agustus 2023, di mana 3 di antaranya berasal dari Lingkungan VI Kelurahan Taas.⁸ Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat tentang malaria di Lingkungan VI Kelurahan Taas, Kecamatan Tikala.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik cross-sectional di Lingkungan VI Kelurahan Taas, Kecamatan Tikala, Kota Manado, dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 hingga Desember 2023. Populasi yang menjadi subjek penelitian adalah keluarga yang tinggal di Lingkungan VI Kelurahan Taas. Sampel dipilih melalui metode purposive sampling, dengan perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus slovin, dengan tingkat kesalahan 10%. Jumlah sampel kemudian ditambahkan 10% dari perhitungan sampel untuk menghindari kesalahan dalam penelitian.

Kriteria inklusi dalam penelitian mencakup kepala keluarga atau anggota keluarga berusia ≥ 17 tahun yang bersedia berpartisipasi. Sedangkan kriteria eksklusi adalah responden dengan informasi yang tidak lengkap dalam kuesioner.

Kuesioner pengetahuan terhadap malaria terdiri dari 10 pernyataan mengenai definisi malaria, pencegahan malaria, pengobatan malaria, cara penularan malaria, dampak malaria, dan mengenai gejala malaria. Kuesioner sikap terhadap malaria berisi 10 pernyataan mengenai pencegahan malaria, keinginan berobat jika mengalami gejala malaria, dan mengenai penyuluhan tentang malaria. Kuesioner tindakan berisi 10 pernyataan mengenai keinginan untuk mencari tahu tentang malaria, pencegahan malaria, dan keinginan berobat jika mengalami gejala malaria.

Kuesioner pada penelitian ini telah diuji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menggunakan SPSS dengan besar r tabel ditentukan berdasarkan jumlah responden dan diuji pada tingkat signifikansi 5%. Hasil r hitung kuesioner yaitu $>0,361$ sehingga kuesioner dikatakan valid. Uji reliabilitas dilakukan dengan Cronbach alpha (α) dengan ukuran kemantapan Alpha 0,70-0,90. Nilai uji reliabilitas pada pengetahuan adalah 0,792, pada sikap adalah 0,769, dan pada tindakan adalah 0,804. Semua pernyataan pada kuesioner dinyatakan valid dan reliabel.

Data primer yang digunakan berasal dari survei dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada individu yang memenuhi kriteria inklusi. Selanjutnya, data tersebut dianalisis menggunakan analisis univariat setelah melalui proses editing, coding, data entry, dan cleaning.

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
17-25 Tahun	25	28
26-35 Tahun	12	13
36-45 Tahun	13	14
46-55 Tahun	12	13
56-65 Tahun	20	22
>65 Tahun	8	9
Jenis kelamin		
Laki-laki	33	39
Perempuan	55	61
Pendidikan Terakhir		
SD	10	11
SMP	8	9
SMA/SMK	51	57
Diploma	2	2
Sarjana	13	14
Pascasarjana	6	7
Total	90	100

Hasil

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 90 responden dari Lingkungan VI Kelurahan Taas, Kecamatan Tikala, Kota Manado. Tabel 1 menunjukkan bahwa proporsi responden berdasarkan usia didominasi oleh kelompok usia 17-25 tahun sebanyak 25 responden (28%), jenis kelamin didominasi oleh perempuan sebanyak 55 responden (61%), dan tingkat pendidikan terakhir didominasi oleh SMA/SMK sebanyak 51 responden (57%).

Pengetahuan

Terdapat 65 responden (72%) memiliki pengetahuan yang baik (Tabel 2). Sebanyak 25 responden (28%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan yang kurang.

Tabel 2. Nilai pengetahuan, sikap, dan tindakan responden terhadap malaria

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan		
Kurang	0	0
Cukup	25	28
Baik	65	72
Sikap		
Positif	90	100
Negatif	0	0
Tindakan		
Kurang	17	19
Cukup	45	50
Baik	28	31
Total	90	100

Sikap

Tabel 2 juga memperlihatkan bahwa semua responden memiliki sikap positif (100%).

Tindakan

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa mayoritas responden memiliki tingkatan tindakan cukup terhadap penyakit malaria yaitu sebanyak 45 responden (50%), tindakan baik yaitu sebanyak 28 responden (31%), dan tindakan kurang yaitu sebanyak 17 responden (19%).

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan, tingkat pengetahuan sebagian besar responden memiliki kategori baik. Semua responden memiliki kategori sikap yang baik terhadap penyakit malaria. Sedangkan pada aspek tindakan terhadap malaria, hampir sepertiga responden memiliki tingkatan tindakan yang baik.

Diskusi

Pengetahuan mengenai malaria

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas masyarakat di Lingkungan VI Taas memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 65 responden, sebanyak 25 responden memiliki pengetahuan cukup, dan tidak ada responden yang memiliki

pengetahuan kurang.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Siagian⁶ dkk. pada tahun 2020 di Desa Kolongan Kabupaten Minahasa Utara yang menunjukkan bahwa dominasi pengetahuan responden ialah baik. Meskipun demikian, masih terdapat 2 responden dengan pengetahuan kurang di daerah tersebut, sedangkan di Lingkungan VI Taas tidak terdapat responden dengan pengetahuan kurang.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan pada tahun 2019 di wilayah kerja Puskesmas Penimbung Kabupaten Lombok Barat, yang menyatakan bahwa dominasi pengetahuan masyarakat pada tingkatan kategori cukup.⁹

Sebagian besar responden sudah mengerti definisi malaria yang merupakan penyakit infeksi yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Anopheles*, mengetahui cara pencegahannya seperti menjaga kebersihan lingkungan dan menggunakan kelambu, serta pentingnya penanganan dini pada penderita malaria.^{10,11} Sebagian besar responden juga sudah mengetahui gejala-gejala malaria dan mengetahui bahwa anemia dapat menjadi dampak dari penyakit malaria.¹¹

Pengetahuan masyarakat mengenai penatalaksanaan malaria sangat penting. Terapi kombinasi berbasis artemisinin (ACTs) merupakan pengobatan lini pertama untuk malaria.¹² Meskipun demikian, dalam penelitian ini masih ada sebagian besar masyarakat yang belum memahami bahwa ACTs menjadi obat malaria yang dianjurkan saat ini. Terdapat sebanyak 41 responden (46%) yang menjawab salah pada pernyataan tersebut.

Banyak pula masyarakat yang belum bisa membedakan antara penyakit malaria dengan penyakit demam berdarah. Hal ini terbukti dengan pernyataan pada kuesioner mengenai nyamuk malaria yang aktif pada malam hari, terdapat 39 responden (43%) yang menjawab salah. Selain itu, dibuktikan juga dengan adanya 58 responden (64%) yang menjawab salah pada pernyataan kuesioner yang mengatakan bahwa tidak keluar rumah pada malam hari merupakan salah satu pencegahan malaria. Nyamuk *Anopheles* yang merupakan vektor malaria aktif menggigit pada malam hari yaitu pukul 18.00-04.00, sedangkan nyamuk *Aedes aegypti* yang merupakan vektor demam berdarah memiliki 2 puncak aktif menggigit manusia yaitu pada pukul 08.00-12.00 dan 15.00-17.00.^{13,14}

Sikap mengenai malaria

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden di Lingkungan VI Taas, termasuk dalam kategori sikap positif mengenai pencegahan malaria. Seluruh responden sudah memiliki kesadaran yang baik mengenai hal-hal yang perlu dilakukan dalam upaya pencegahan malaria.

Penemuan penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tambiski Kabupaten Mandailing Natal pada tahun 2018.¹⁵ Penelitian ini melaporkan bahwa sikap responden didominasi oleh sikap baik. Namun demikian, masih ada beberapa responden yang memiliki sikap yang cukup.

Penelitian ini berbeda dengan penemuan penelitian yang dilakukan oleh Jarona¹⁶ pada tahun 2021. Penelitian di Kampung Pir 3 Kabupaten Keerom melaporkan bahwa lebih banyak responden yang memiliki sikap kurang baik daripada mereka yang memiliki sikap baik.

Sikap memiliki keterkaitan yang erat dengan tingkat pengetahuan.¹⁷ Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki sikap positif mengindikasikan bahwa masyarakat sudah merespon dengan baik terhadap upaya pencegahan malaria.

Tindakan mengenai malaria

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tindakan cukup mengenai malaria. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pulungan di Desa Tambiski yang mendapatkan hasil bahwa dominasi tindakan responden yaitu kategori cukup.

Berdasarkan kedua hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa persentase tindakan cukup lebih besar pada Lingkungan VI Taas yaitu sebesar 50%, sedangkan di Kecamatan Ngajuang hanya sebesar 41.3%. Selain itu persentase tindakan baik lebih besar pada Lingkungan VI yaitu 19%, sedangkan di Kecamatan Ngajuang hanya 17.3%.¹⁵

Tingkat pengetahuan yang baik belum tentu selalu mendorong seseorang untuk mengubahnya menjadi tindakan nyata. Berbagai faktor memiliki peran penting dalam mendorong seseorang untuk menjadikan pengetahuan sebagai tindakan yang konkret terkait dengan pencegahan suatu penyakit, termasuk malaria.¹⁸ Sikap yang dimiliki seseorang juga tidak selalu termanifestasi dalam perilaku yang nyata. Terbentuknya suatu sikap agar dapat

menjadi suatu tindakan nyata memerlukan faktor pendukung atau kondisi yang memungkinkan, termasuk ketersediaan fasilitas yang diperlukan untuk melakukan tindakan pencegahan. Hal ini menunjukkan bahwa terwujudnya perubahan dari pengetahuan dan sikap menjadi tindakan nyata membutuhkan dukungan dari berbagai faktor lingkungan dan sosial.¹⁹

Berdasarkan jawaban kuesioner, diketahui bahwa sebagian besar responden tidak menggunakan kelambu saat tidur malam hari yaitu sebanyak 64 responden dan terdapat 45 responden yang tidak menggunakan kawat kasa pada ventilasi rumah. Padahal, penggunaan kelambu pada malam hari dan penggunaan kawat kasa pada ventilasi rumah merupakan cara mencegah penyakit malaria.¹¹

Kesimpulan

Responden di Lingkungan VI Kelurahan Taas Kecamatan Tikala Kota Manado memiliki pengetahuan yang baik, sikap yang positif, dan tindakan yang cukup.

Daftar Pustaka

1. Kemenkes RI. Plasmodium dan daur hidup Parasit Malaria (Catatan Hari Malaria Sedunia). [Homepage on the Internet]. 2022; Available from: <https://litbangkespangandaran.litbang.kemkes.go.id/plasmodium-dan-daur-hidup-parasit-malaria-catatan-hari-malaria-sedunia/>
2. Kemenkes RI. Waspada malaria di tengah pandemi COVID-19 [Homepage on the Internet]. 2020; Available from: <https://www.kemkes.go.id/article/view/20042500001/waspada-malaria-di-tengah-pandemi-covid-19.html>
3. Kemenkes RI. Profil kesehatan Indonesia 2019 [Homepage on the Internet]. 2019; Available from: <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf>
4. WHO. Malaria [Homepage on the Internet]. 2023; Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/malaria>
5. WHO Global. World malaria report 2019 [Homepage on the Internet]. 2019; Available from: <https://www.who.int/publications/i/item/9789241565721>
6. Siagian IET, Pijoh VD, Turalaki GLA. Perilaku masyarakat Desa Kolongan Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara terhadap penyakit malaria di masa pandemi COVID-19. *BIOVERITAS J Biol* 2022;01(02):5–6.
7. Kemenkes RI. Laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara tahun 2019. Sulawesi Utara: Kementerian Kesehatan RI, 2019;29.
8. Data positif malaria. Puskesmas Tikala Baru.
9. Oktapiani D, Sukardin S, Marvia E, Suhartiningih S. Tingkat pengetahuan masyarakat erat hubungannya dengan kejadian malaria. *J Ilm Ilmu Keperawatan Indones* [homepage on the Internet] 2019;9 (03):638. Available from: <https://journals.stikim.ac.id/index.php/jiiki/article/view/343>
10. Hanif Khoirudin M, Respatiwan, Susanto I. Pola penyebaran penyakit malaria menggunakan model Discrete Time Markov Chain Susceptible Infected Susceptible (DTMC SIS). *Semin Nas Sains dan Entrep VI* [homepage on the Internet] 2019;1. Available from: <https://conference.upgris.ac.id/index.php/snse/article/view/182/115>
11. Serang LSL. Identifikasi pengetahuan dan sikap masyarakat tentang malaria di Desa Toobaun Kecamatan Amarasi Barat Tahun 2019 [Homepage on the Internet]. 2019;3. Available from: http://repository.poltekeskupang.ac.id/639/1/KTI_LENY_SARINITA_LAU_SERANG.pdf
12. Pluijm RW van der, Amaratunga C, Dhorda M, Dondorp AM. Triple artemisinin-based combination therapies for malaria – A new paradigm? *Trends Parasitol* 2021;37(1):15–24.
13. Selvia D. Outdoors activity on the night and use of insecticidal nets with malaria disease in Lempasing Village. *J Ilm Kesehat* 2019;1(2):92.
14. Febriana IN. Pengaruh berbagai konsentrasi air perasan buah belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi* L.) terhadap kematian larva *Aedes aegypti*. 2019;17.
15. Pulungan Meliani. Hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat terhadap kejadian penyakit malaria di Desa Tambiski Kecamatan Nagajuang Kabupaten Mandailing Natal. *Politek Kesehat Kemenkes Medan Jur Farm* 2018;29.
16. Jarona MM. Hubungan pengetahuan, sikap, dan tindakan pencegahan malaria dengan kejadian malaria di Kampung Pir 3 Bagia Distrik Arso Kabupaten Keerom Tahun 2021. *J Publ Kebidanan* [homepage on the Internet] 2021;13(1):95. Available from: <https://ojs.stikesylpp.ac.id/index.php/JBP/article/view/564%0Ahttp://poltekkesjayapura.ac.id/>

wp-content/uploads/2022/08/JURNAL-HUBUNGAN-PENGETAHUAN.pdf

17. Pamungkasih W, Atun S. Students' knowledge and attitudes facing disaster preparedness volcanic eruptions: A case study in Merapi Mt. areas. *J Phys Conf Ser* 2020;1440(1).
18. Helmina, Irfan M, Norbaiti, et al. Faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan 3M di SMA IT AR-Rahman (studi observasional analitik di SMA IT AR-Rahman Kota Banjarbaru). *J Publ Kesehat Masy Indones [homepage on the Internet]* 2021;8(3):86. Available from: <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JPKMI/article/view/16446>
19. Rukaiyah S. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat di tatanan rumah tangga Kabupaten Muaro Jambi. *J Inov Penelit [homepage on the Internet]* 2022;2(9):2895. Available from: <https://www.neliti.com/id/publications/469988/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-perilaku-hidup-bersih-dan-sehat-di-tatanan-rumah>